

Penerapan Metode *Reward* Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Melati Desa Air Rupik

Dwi Hurriyati¹, Natallija Butar Butar^{2*}, Desy Arisandy³

^{1,2*,3}Universitas Bina Darma

Email: natalijabutarbutar@gmail.com

ABSTRACT

Kindergarten education is very important because it is a golden age for children to learn things that will determine their future. This must be supported by appropriate learning methods to support children's learning success. One of them is by applying the token economy technique. The purpose of this service is to increase interest in learning for TK Melati's children. This service uses an experimental approach by applying the token economy technique. The results of this service indicate an increase in feelings of enjoyment, involvement, enthusiasm, and attentiveness in children during learning activities. Thus, it can be concluded that there is an increase in the interest in learning of TK Melati's children at Desa Air Rupik through the application of token economy techniques.

Keywords: *Reward, Learning Interest, Economic Token Technique.*

ABSTRAK

Pendidikan Taman Kanak-kanak menjadi sangat penting karena merupakan masa keemasan bagi anak untuk mempelajari hal yang akan menentukan masa depannya. Hal tersebut harus didukung oleh metode belajar yang tepat untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Salah satunya dengan cara menerapkan teknik token economy. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak-anak TK Melati. Pengabdian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan menerapkan teknik token economy. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian pada anak selama mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar anak-anak TK Melati di Desa Air Rupik melalui penerapan teknik token economy.

Kata Kunci: *Reward, Minat Belajar, Teknik Token Economy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran karena semua proses pendidikan berlangsung melalui kegiatan belajar. Pendidikan menjadi sangat penting, khususnya pada masa pendidikan usia dini. Karena masa tersebut merupakan masa keemasan dan masa kritis bagi anak untuk mempelajari hal yang akan menentukan perkembangan mereka selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud RI, 2016)

Tidak hanya di perkotaan, daerah pedesaan juga sudah memperhatikan pendidikan usia dini, salah satunya adalah Desa Air Rupik. Desa Air Rupik merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan. Saat ini memiliki satu Taman Kanak-kanak, yaitu TK Melati. Namun, akibat merebaknya wabah covid-19, Desa Air Rupik masuk dalam wilayah PPKM skala mikro, sehingga menghambat proses belajar mengajar di TK Melati. Berdasarkan wawancara dengan guru TK Melati, proses belajar mengajar tatap muka berlangsung hanya satu

jam per hari.

TK Melati memiliki 15 anak dan 3 guru. Di dalam kelas hanya ada satu guru yang mengajar tanpa adanya pendamping pengajar, sehingga satu orang guru harus mengontrol proses belajar mengajar 15 anak dalam waktu bersamaan. Latar belakang pendidikan dari ketiga guru tersebut bukan dari PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak). Mereka justru lulusan SMK jurusan Tata Busana, MAN, dan Strata 1 jurusan Penjaskes. Untuk menjadi guru TK sebaiknya memiliki latar belakang dari PGTK, karena sangat penting dalam memahami bagaimana perkembangan anak dan metode apa saja yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan belajar anak.

Kegiatan belajar mengajar di TK Melati dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu bernyanyi, berdoa, penyampaian materi, pemberian tugas, dan penilaian. Sistem penilaian yang diterapkan kepada anak-anak terhadap hasil kerja mereka berupa nilai A atau B, sementara anak masih belum memahami makna nilai yang diperolehnya. Selain itu mereka juga tidak membuka kembali buku yang diberikan guru untuk melihat nilai yang mereka dapat dari hasil mengerjakan tugas tersebut. Metode belajar mengajar yang demikian kurang memberikan semangat kepada anak dan dikhawatirkan dapat menurunkan minat belajar mereka.

Secara harfiah, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih (Ubaidillah 2019). Minat belajar menurut Santrock (Santrock, 2012) adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Minat dalam diri seseorang bukanlah sesuatu yang dimiliki begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri anak yang menjamin serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar anak tercapai. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode belajar yang dapat menstimulasi minat belajar mereka.

Kurangnya minat belajar anak-anak di TK Melati dilihat berdasarkan ciri-ciri minat belajar Slameto (Slameto, 2015), ciri-ciri tersebut adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati, dan ditunjukkan melalui partisipasi pada kegiatan. Dengan demikian, indikator minat belajar yang digunakan dalam pengabdian ini adalah perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian. Berdasarkan observasi pada indikator-indikator tersebut anak-anak TK Melati belum memiliki ciri-ciri minat belajar.

Pada indikator perasaan senang sebagian anak tidak ceria dan tidak semangat mengikuti kegiatan belajar, ekspresi mereka terlihat murung pada saat mengerjakan tugas, dan meskipun mereka telah selesai mengerjakan tugas mereka tidak menunjukkan rasa bahagia. Pada indikator ketertarikan, sebagian anak tidak tertarik dan tidak antusias mengikuti kegiatan belajar. Apabila diberikan tugas, mereka tidak segera menyelesaikannya dan lebih memilih bermain atau melakukan hal yang mereka sukai. Ada yang hanya melihat temannya mengerjakan tugas, ada yang berjalan-jalan, dan ada yang harus dibujuk supaya mau menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada indikator keterlibatan, tidak semua anak terlibat dalam kegiatan belajar. Sebagian anak hanya diam saja dan pasif, tidak mau bertanya ketika mereka tidak paham dengan tugas yang diberikan, akhirnya mereka tidak menyelesaikan tugas tersebut. Pada indikator perhatian, sebagian anak tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Ada yang mengobrol dengan teman di sebelahnya dan ada yang sibuk melakukan hal lain.

Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh minat belajarnya. Didukung oleh pendapat Susanto (Susanto, 2016) yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Sejalan dengan pendapat Hawley (Rusmiati, 2017) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Montessori (Windayani et al., 2021) mengatakan bahwa anak usia 3 – 6 tahun sedang berada dalam periode sensitif atau masa peka, yaitu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang perkembangannya.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak adalah metode pemberian reward dengan teknik token economy. Hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (Purwanto, 2017) yang menyatakan bahwa hadiah merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Teknik token economy menurut Purwanto (Purwanto, 2012) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara memberikan satu kepingan tanda atau isyarat sesegera mungkin setiap kali perilaku yang diinginkan muncul. Menurut Miltenberger (Lalitya & Handayani, 2020) token adalah suatu benda yang diberikan kepada individu setelah dia menunjukkan target perilaku, yang nantinya diakumulasi hingga mencapai

jumlah tertentu dan dapat ditukarkan dengan backup reinforcement. Alberto & Troutman (Nadar et al., 2019) mengatakan bahwa tanda check list, chip poker, stiker, smiley faces, dan stempel adalah objek dan simbol yang umum digunakan sebagai token.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam pengabdian ini adalah bagaimana cara meningkatkan minat belajar anak TK Melati di Desa Air Rupik. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, minat belajar anak-anak TK Melati di Desa Air Rupik dapat ditingkatkan dengan menerapkan teknik token economy. Dengan demikian penulis tertarik menerapkan teknik token economy untuk meningkatkan minat belajar mereka

METODE

Metodologi merupakan suatu cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Pengabdian dilaksanakan di TK Melati Desa Air Rupik Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama empat hari pada tanggal 16, 18, 19, 20 Agustus 2021 dan akan berlangsung selama 1 ½ jam, mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB.

Adapun cara pengumpulan data dalam pengabdian ini adalah observasi, latihan tugas, dan penerapan metode *reward* dengan teknik *token economy*. Observasi bertujuan untuk melihat perkembangan minat belajar anak sebelum dan sesudah diterapkannya teknik *token economy*. Latihan tugas bertujuan sebagai media untuk menerapkan teknik *token economy* pada anak-anak yang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dan akan mendapatkan satu bintang sebagai *token*.

Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengabdian adalah membuat papan *token economy*, menyusun tahapan pelaksanaan kegiatan, membuat tabel indikator minat belajar, dan menyusun tugas-tugas anak. Papan *token economy* bertujuan sebagai tempat untuk menempel bintang. Tahapan pelaksanaan kegiatan bertujuan agar kegiatan berjalan dengan sistematis. Tabel indikator minat belajar bertujuan untuk menilai perkembangan minat belajar anak selama pelaksanaan pengabdian. Tugas-tugas anak bertujuan sebagai media untuk menerapkan metode *reward* dengan teknik *token economy*.

Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah anak-anak TK Melati Desa Air Rupik. Subjek berjumlah 15 anak dengan rentang usia 5 – 6 tahun. Dalam pelaksanaannya, anak-anak akan diberikan tugas yang berbeda setiap harinya. Penerapan metode *reward* dengan teknik *token economy* diterapkan melalui latihan tugas tersebut. Teknik *token economy* dilakukan dengan cara memberikan satu bintang kepada mereka setiap kali mereka berhasil menyelesaikan tugas. Setelah mereka berhasil mengumpulkan lima token bintang, mereka dapat menukar token bintang-bintang tersebut dengan hadiah. Adapun tugas-tugas yang diberikan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tugas-tugas Anak

Hari/Tanggal	Tugas Anak
Senin, 16 Agustus 2021	- <i>Letter tracing</i>
Rabu, 18 Agustus 2021	- <i>Letter tracing</i> - Menempel huruf
Kamis, 19 Agustus 2021	- Mewarnai - Mengenal panca indera - Menghitung
Jumat, 20 Agustus 2021	- Melengkapi huruf pada kata - Mewarnai - Menceritakan tentang diri sendiri di depan teman-teman

Adapun pengabdian ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

- Tahap pertama, anak-anak berbaris di kelas untuk disemprotkan *handsanitizer*. Tujuannya untuk mengedukasi anak-anak budaya mengantri dan menjaga kebersihan tangan. Waktu pelaksanaan selama 5 menit.
- Tahap kedua, memastikan anak-anak duduk rapi, lalu berdoa. Tujuannya supaya anak terbiasa dengan kerapian dan berdoa sebelum belajar. Waktu pelaksanaan 5 menit.

- Tahap ketiga, bernyanyi bersama dilengkapi dengan *sound system* sebagai alat bantu musik. Tujuannya supaya anak-anak lebih ceria dan semangat mengikuti kegiatan. Waktu pelaksanaan 5 menit.
- Tahap keempat, memberikan latihan tugas pada anak. Tujuannya adalah menerapkan metode *reward* dengan teknik *token economy* untuk mengembangkan minat belajar anak. Waktu pelaksanaan 30 menit.
- Tahap kelima, anak-anak akan diberikan waktu istirahat selama 10 menit agar mereka tidak merasa tertekan karena sudah mengikuti kegiatan selama 45 menit.
- Tahap keenam, mengajak anak-anak bermain *games* agar mereka tidak bosan. Waktu pelaksanaan 10 menit.
- Tahap ketujuh, menempel bintang pada papan *token economy*. Pada tahap ini mereka akan dipanggil satu per satu untuk memilih bintang sesuai dengan warna yang disukainya dan menempelkan bintang tersebut pada papan *token economy* yang disebut dengan “Papan Bintang Keberhasilan”. Anak yang berhasil mengerjakan tugasnya sendiri tanpa perlu dibujuk dan berperilaku baik selama kegiatan berlangsung akan diberikan dua bintang. Sementara anak yang perlu dibantu menyelesaikan tugasnya akan diberikan satu bintang. Waktu pelaksanaan 15 menit.
- Tahap kedelapan, berdoa dan menyemprotkan *handsanitizer* sebelum pulang. Waktu pelaksanaan 10 menit.

Untuk melihat perkembangan minat belajar anak-anak TK Melati dilakukan penilaian berdasarkan indikator minat belajar Slameto (Hanipa et al., 2019), yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Penilaian dilakukan dengan metode observasi. Adapun kategori penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Penilaian Minat Belajar Anak

Kategori Penilaian	Indikator Perilaku	Jumlah Poin
SB (Sangat Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perasaan senang dan ceria selama kegiatan pembelajaran. - Mau menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa perlu dipaksa/dibujuk. - Antusias dengan tugas yang diberikan. - Aktif bertanya selama proses belajar. - Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. 	4
B (Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perasaan senang dan ceria meskipun tidak selama berlangsungnya kegiatan. - Mau menyelesaikan tugas tanpa dipaksa atau dibujuk meskipun tidak selesai dengan cepat. - Antusias dengan tugas yang diberikan meskipun hanya pada tugas-tugas tertentu. - Cukup aktif bertanya selama proses belajar. - Mendengarkan dan memperhatikan. 	3
CB (Cukup Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perasaan senang dan ceria hanya pada saat diberikan <i>reward</i>. - Mau menyelesaikan tugas meskipun harus dipaksa atau dibujuk. - Tidak terlalu antusias dengan tugas yang diberikan, namun tetap menyelesaikannya. - Mau bertanya selama proses belajar meskipun hanya sesekali. - Mendengarkan dan memperhatikan meskipun pusat perhatian terkadang teralihkan dengan hal lain. 	2
KB (Kurang Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menunjukkan perasaan senang dan ceria selama kegiatan belajar berlangsung. - Tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun sudah dibujuk. 	1

	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak tertarik dengan tugas yang diberikan. - Tidak mau bertanya selama proses belajar. - Tidak mendengarkan dan memperhatikan selama proses belajar. 	
Tidak Hadir	- Anak tidak hadir mengikuti kegiatan.	0

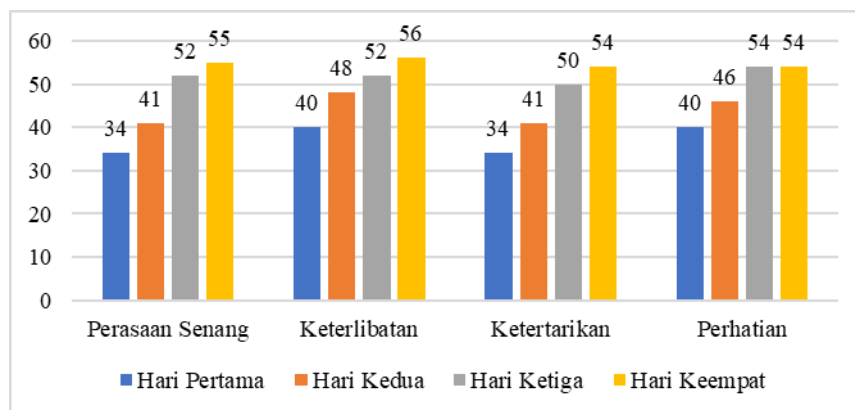
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengabdian mengenai penerapan metode *reward* teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar anak TK Melati Desa Air Rupik adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Minat Belajar Anak

Nama	Indikator yang Dinilai															
	Perasaan senang				Keterlibatan				Ketertarikan				Perhatian			
	H1	H2	H3	H4	H1	H2	H3	H4	H1	H2	H3	H4	H1	H2	H3	H4
Adit	1	2	0	3	1	2	0	3	1	2	0	2	1	2	0	2
Afifah	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
Ainun	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
Al	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
Arip	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
Aruna	2	2	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3
Chalista	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
Dara	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
Dirga	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
Hafidz	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4
Hasbi	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4
Nafis	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
Olivia	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
Rendi	1	2	3	4	3	3	4	4	1	2	3	4	2	3	4	4
Teja	1	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	4	4
SKOR	34	41	52	55	40	48	52	56	34	41	50	54	40	46	54	54

Berdasarkan skor penilaian minat belajar anak di atas, berikut adalah grafik perkembangan minat belajar anak TK Melati dari masing-masing indikator selama empat hari.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Minat Belajar Anak TK Melati

Pada hari pertama, mereka belum begitu tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan hanya sedikit anak yang terlibat. Pada saat diberikan tugas, beberapa anak tidak mau mengerjakan dan memilih bermain. Namun ada tiga anak yang cukup terlibat dalam kegiatan belajar. Mereka segera mengerjakan tugas yang diberikan, meskipun pada saat ditanyakan sesuatu mereka hanya diam saja. Pada hari kedua, beberapa anak ada kemajuan dan beberapa anak sama dengan hari sebelumnya. Mereka senang pada saat menempel bintang dan sering bertanya kapan akan menempelkan bintang lagi. Mereka cukup antusias dengan kegiatan belajar, cukup sering bertanya, lebih fokus dan menyelesaikan tugas yang diberikan, memperhatikan dan mendengarkan selama kegiatan belajar. Pada hari ketiga, minat belajar mereka

berkembang lebih baik. Dengan senang mereka segera memberitahu apabila sudah selesai mengerjakan tugas, lalu bertanya kapan akan menempelkan bintang. Mereka semakin aktif bertanya, semakin antusias dengan tugas yang diberikan, dan beberapa anak segera mengerjakan tugas tanpa harus dibujuk. Mereka juga lebih konsentrasi dan fokus mengerjakan tugas sehingga tugas dapat diselesaikan dengan cepat. Namun ada satu anak yang tidak dapat hadir mengikuti kegiatan dikarenakan sakit, yaitu Adit, sehingga penilaian perkembangan minat belajarnya untuk hari keempat dilihat dari skor minat belajar pada hari kedua. Pada hari keempat, sebagian besar anak lebih aktif, ceria, dan semangat mengikuti kegiatan belajar. Mereka segera menyelesaikan tugas yang diberikan dan semakin sering menanyakan kapan akan menempelkan bintang. Namun ada dua anak yang kurang tertarik dengan tugas yang diberikan dan memilih untuk bermain. Hal ini disiasati dengan memberikan bintang kepada anak tersebut, namun harus menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Setelah itu, mereka mau mengerjakan tugasnya sampai selesai meskipun memakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan grafik perkembangan minat belajar di atas, skor masing-masing indikator meningkat dari hari pertama sampai dengan hari keempat. Skor indikator perasaan senang pada hari pertama adalah 34, meningkat 7 angka pada hari kedua, 11 angka pada hari ketiga, dan 3 angka pada hari keempat. Skor indikator keterlibatan pada hari pertama adalah 40, meningkat 8 angka pada hari kedua, 4 angka pada hari ketiga, dan 4 angka pada hari keempat. Skor indikator ketertarikan pada hari pertama adalah 34, meningkat 7 angka pada hari kedua, 9 angka pada hari ketiga, dan 4 angka pada hari keempat. Skor indikator perhatian pada hari pertama adalah 40, meningkat 6 angka pada hari kedua, 8 angka pada hari ketiga, dan tidak meningkat dan/atau menurun pada hari keempat. Terdapat perbedaan total skor masing-masing indikator dari hari pertama sampai dengan hari keempat. Total skor indikator perasaan senang adalah 182, indikator keterlibatan adalah 196, indikator ketertarikan adalah 179, dan indikator perhatian adalah 194. Dengan demikian, skor paling tinggi adalah indikator keterlibatan. Artinya, tingginya keterlibatan anak-anak TK Melati dalam mengikuti kegiatan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian mengenai penerapan metode *reward* teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar anak, terdapat perubahan minat belajar anak-anak TK Melati setelah diterapkannya metode tersebut. Perubahan ini ditandai dengan adanya peningkatan skor pada indikator-indikator minat belajar pada anak-anak TK Melati, antara lain indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak-anak TK Melati Desa Air Rupik dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *reward* teknik *token economy*.

DAFTAR RUJUKAN

- Hanipa, A., Misbahudin, A. R., Andreansyah, A., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5), 315–322. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p315-322>
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* (Vol. 1–16). Pusat Bahasa.
- Lalitya, L., & Handayani, E. (2020). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku On-Task dalam Aktifitas Makan pada Anak dengan Hiperaktivitas. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1), 22–47. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i1.15555>
- Nadar, W., Maharani, T., & Shartika, S. (2019). Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional*, 1(1), 56–65. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.56-65>
- Permendikbud Republik Indonesia, Pub. L. No. 60, 1546 1 (2016). https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produk hukum/Permendikbud_No_60_Tahun_2016.pdf#
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan* (Cetakan ke-28). Remaja Rosdakarya.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.60>
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development* (Edisi Kelima). Penerbit Erlangga.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cetakan ke-4). Kencana Prenada Media Group.
- Ubaidillah, U. (2019). Pengembangan Minat Belajar Kognitif pada Anak Usia Dini. *Journal of Childhood Education*, 3(1), 58–85. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i2.66>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., Suparman, S., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.